

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Congestive Heart Failure (CHF) merupakan suatu keadaan dimana ketidakmampuan jantung untuk memompa darah secara maksimal sehingga jaringan tidak mendapatkan suplai darah untuk metabolisme dan menimbulkan kongesti (Khasanah & Yudono, 2019).

Gagal jantung kongestif adalah ketidakmampuan jantung untuk memompa darah yang adekuat untuk memenuhi kebutuhan jaringan akan oksigen dan nutrisi. Gagal jantung kongestif menyebabkan kerusakan fisik dan fungsional secara progresif yang menyebabkan pasien mengalami sesak napas, kelelahan, bengkak pada pergelangan kaki dan atau perut, pusing, krisis yang mengancam kehidupan secara tiba-tiba dan rawat inap yang berulang (Jannah & Putri, 2015).

Penyebab umum gagal jantung adalah rusaknya atau berkurangnya massa otot jantung karena iskemi akut atau kronik, peningkatan resistensi vaskuler karena hipertensi, atau karena takiaritmia (misalnya fibrilasi atrial) (Ervinaria, 2014).

Data WHO tahun 2015 menunjukkan bahwa 70% kematian di dunia disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular, yaitu 39,5 juta kematian dari total 56,4 juta kematian. Dari seluruh kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) tersebut, 45% nya disebabkan oleh Penyakit jantung dan pembuluh darah, yaitu 17.7 juta dari 39,5 juta kematian (Kemenkes, 2019).

Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5% sebanyak 29.550 orang dengan peringkat prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara 2,2% sebanyak 2.733 orang, DIY 2% sebanyak 14.602 orang, Gorontalo 2% sebanyak 4.547 orang. Prevalensi penyakit jantung di Provinsi Lampung sebesar 1,2%, yaitu sekitar 32.148 orang menderita penyakit jantung (Kemenkes, 2018).

Menurut Riskesdas 2018 berdasarkan kelompok umur, gagal jantung paling banyak terjadi pada kelompok umur 75 tahun ke atas (4,7%), diikuti

kelompok umur 65-74 tahun (4,6%), kelompok umur 55-64 tahun (3,9%) dan kelompok umur 45-54 tahun (2,4%). Sedangkan menurut tempat tinggal, terbanyak pada daerah perkotaan (1,6%) dan daerah perdesaan (1,3%) (Kemenkes, 2018).

Menurut Riskesdas Provinsi Lampung 2018 berdasarkan kelompok umur, gagal jantung paling banyak terjadi pada kelompok umur 65-74 tahun (4,5%), diikuti kelompok umur, kelompok umur 55-64 tahun (2,8%) dan kelompok umur 75 tahun keatas (1,6%). Sedangkan menurut tempat tinggal, terbanyak pada daerah perkotaan (1,2%) dan daerah perdesaan (1,1%) (Kemenkes, 2018).

Pasien CHF memiliki risiko yang tinggi untuk mengalami malnutrisi yang dikaitkan dengan adanya malabsorpsi karena edema, anoreksia karena sitokin proinflamasi dan keterbatasan asupan makanan dikarenakan kelemahan dan sesak nafas (Rahmiyanti et al., 2020). Oleh karena itu perlu dilakukan asuhan gizi melalui Proses Asuhan Gizi Terstandar yang merupakan proses penanganan problem gizi yang sistematis dan akan memberikan tingkat keberhasilan yang tinggi. Tujuan pemberian asuhan gizi adalah mengembalikan pada status gizi normal dengan mengintervensi berbagai faktor penyebab (Kemenkes, 2014). Salah satu indikator keberhasilan asuhan gizi yaitu pasien penyakit jantung wajib mematuhi diet yang telah dianjurkan karena dapat membantu memperbaiki fungsi jantung (Rustami, 2018).

Menurut Undang-Undang No.13 tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab 1 Pasal 1 Ayat 2, Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Lansia mengalami penuaan dengan mengalami penurunan secara biologis maupun psikologis.

Hasil penelitian Harigustian, Y., Dewi, A., & Khoiriyati, A. (2016) menunjukkan bahwa rentang umur responden sebagian besar umur 61 – 65 tahun. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang beresiko mengalami penyakit gagal jantung dikarenakan semakin bertambahnya usia maka terjadi penurunan fungsi jantung. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Harikatang, Rampengan, & Jim (2016) bahwa Kelompok usia terbanyak responden gagal jantung yang diteliti ialah kelompok 60-70 tahun dimana usia tersebut merupakan 50% dari jumlah responden keseluruhan. Penelitian lain dilakukan oleh Sari,

Rampengan & Panda (2012), yaitu 30 kasus yang diteliti ditemukan 12 kasus (40%) merupakan pasien dengan gagal jantung kronik berusia 60-69 tahun, kemudian disusul oleh kelompok umur 50-59 tahun dengan 11 kasus (37%), kelompok umur 40-49 tahun dengan 4 kasus (13%), dan yang paling sedikit adalah kelompok umur 30-39 tahun dengan 1 kasus (3%).

Menurut Wahyuningsih (2013), pentingnya penatalaksanaan diet pada penyakit jantung adalah untuk memberikan makanan yang tidak memberatkan kerja jantung sehingga tidak meningkatkan keparahan penyakit jantung. Penatalaksanaan diet diberikan bertujuan untuk pengobatan/terapi diet dengan memberikan makanan secukupnya tanpa memberatkan kerja jantung, menurunkan berat badan pada penderita kegemukan, mencegah/menghilangkan penimbunan garam/air, menurunkan kadar kolesterol LDL dan kadar kolesterol total, mengubah jenis dan asupan lemak makanan, menurunkan asupan kolesterol, meningkatkan asupan karbohidrat kompleks dan menurunkan asupan karbohidrat sederhana (Kemenkes, 2019).

Penatalaksanaan dan pengaturan makanan yang sesuai dengan kebutuhan individu merupakan unsur utama yang turut menentukan keberhasilan dalam meringankan kerja jantung dan mengurangi gejala penyakit disamping obat-obatan, serta merupakan salah satu indikator untuk menilai sebuah pelayanan kesehatan di rumah sakit.

RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo adalah sebuah rumah sakit type C yang terletak di Kota Bandar Lampung, Indonesia tepatnya berada di Jl. Basuki Rahmat No. 73, Kelurahan Gulak Galik, Kecamatan Teluk Betung Utara. RSUD merupakan SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung yang bertipe Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) . RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung sebagai rumah sakit rujukan dari 28 Puskesmas induk dan 56 Puskesmas Pembantu di Wilayah Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Geriatri dengan Gagal Jantung Kongestif di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2022”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana melaksanakan asuhan gizi terstandar pada pasien geriatri dengan gagal jantung kongestif di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk dilakukannya Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Geriatri dengan Gagal Jantung Kongestif di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan skrinning gizi lanjutan pada pasien geriatri dengan gagal jantung kongestif.
- b. Melakukan assessmen gizi, mengkaji data dasar seperti antropometri, biokimia, riwayat klinis pasien, riwayat gizi dan riwayat personal pada pasien geriatri dengan gagal jantung kongestif.
- c. Menentukan diagnosis gizi pada pasien geriatri dengan gagal jantung kongestif.
- d. Menentukan intervensi gizi pada pasien geriatri dengan gagal jantung kongestif.
- e. Memonitoring dan melakukan evaluasi asuhan gizi yang telah diberikan kepada pasien geriatri dengan gagal jantung kongestif.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah terkait dengan penatalaksanaan asuhan gizi pasien geriatri dengan gagal jantung kongestif.

## 2. Manfaat Aplikatif

Adapun manfaat aplikatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sarana pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus melaksanakan ilmu yang telah didapat serta dapat lebih terampil dalam menjalankan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien geriatri dengan gagal jantung kongestif.

### b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada instansi untuk dapat meningkatkan perannya dalam melaksanakan asuhan gizi terstandar pada pasien geriatri dengan gagal jantung kongestif.

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian dan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang gagal jantung kongestif.

## **E. Ruang Lingkup**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian “Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Geriatri Dengan Gagal Jantung Kongesif di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2022” adalah metode studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien geriatri dengan gagal jantung kongestif. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2022 pada bulan Mei 2022 dengan sampel penelitian adalah pasien geriatri dengan gagal jantung kongestif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah antropometri (status gizi), biokimia (nilai laboratorium), data klinis (tekanan darah, pernafasan, mual dan muntah), riwayat gizi (asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, natrium dan kalium) serta riwayat personal yang dikaji, dimonitoring dan dievaluasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif.